

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyirih adalah tradisi mengunyah campuran daun sirih, pinang, kapur, dan gambir. Kebiasaan ini sangat populer di seluruh dunia, melibatkan jutaan orang. Popularitasnya didorong oleh faktor sosial, kepercayaan agama, anggapan manfaat kesehatan, dan bahkan kecanduan. (Azraliani & Anshari, 2023).

Banyak pengguna sirih mengalami kesulitan berhenti karena gejala putus obat, tekanan sosial, dan faktor perilaku lainnya. Kecanduan sirih seringkali bersifat kronis dan sulit diatasi. Pinang, sebagai salah satu komponen utama dalam sirih, telah dikategorikan sebagai zat penyebab kanker oleh Badan Kesehatan Dunia. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan menyirih secara rutin dapat merusak kesehatan oral. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan sistematis untuk mengevaluasi secara komprehensif dampak negatif dari kebiasaan ini terhadap kesehatan gigi dan mulut. (Azraliani & Anshari, 2023).

Praktik mengunyah sirih pinang telah menjadi bagian integral dari budaya di banyak negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Kegiatan ini, yang melibatkan kombinasi daun sirih, buah pinang, dan bahan lainnya, telah dilakukan selama bergenerasi. Meskipun sering dianggap sebagai kebiasaan sosial, penelitian menunjukkan bahwa mengunyah sirih pinang memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan oral. Senyawa kolinerjik dalam sirih pinang, berinteraksi dengan kalsium dalam air liur, dapat menyebabkan demineralisasi gigi dan merusak jaringan periodontal. Akibatnya, pengunyah sirih pinang kronis cenderung mengalami masalah gigi seperti karies dan periodontitis lebih parah dibandingkan mereka yang tidak mengunyah sirih pinang. (Bida Gilang Saputra dkk., 2022).

Menyirih, yang juga dikenal sebagai menginang, merupakan tradisi mengunyah daun sirih yang populer di Indonesia. Selain daun sirih, bahan-bahan lain seperti biji pinang, kapur, gambir, dan berbagai rempah-rempah sering ditambahkan untuk memberikan rasa dan aroma yang khas. Kombinasi bahan-bahan ini dapat bervariasi tergantung pada daerah dan preferensi pribadi. (Ismawati Riva dkk., 2019).

Kebiasaan mengunyah sirih pinang, yang terdiri dari daun sirih, pinang, gambir, kapur, dan seringkali tembakau, telah menjadi bagian dari budaya banyak masyarakat. Selain alasan sosial dan budaya, orang-orang mengunyah sirih pinang karena berbagai manfaat yang dipercaya, seperti menghilangkan stres dan memperkuat gigi. Namun, kandungan nikotin dalam tembakau membuat kebiasaan ini sulit dihentikan karena bersifat adiktif. (Iptika Amalisa., 2017).

Berdasarkan data awal yang di ambil oleh peneliti pada tanggal 16 januari 2024 di desa baumata timur terdapat 2.230 penduduk. Dari 2.230 penduduk ada 54 orang di sampel dan sama mempunyai kebiasaan menyirih terhadap kesehatan gigi dan mulut. Masyarakat Desa Baumata Timur RT 11/RW 06 berjumlah 54 orang dengan hasilnya mempunyai kebiasaan mengunyah sirih pinang kapan saja dan di mana saja. Peneliti ingin mengetahui Pengaruh mengunyah siri pinang terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di RT11/Rw 06 Desa Baumata timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian masyarakat karena pengaruh terbiasa dengan mengunyah sirih pinang terhadap kesehatan gigi

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui akibat mengunyah sirih pinang terhadap kesehatan gigi dan mulut DI RT11/RW06 Desa Baumata Timur.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh mengunyah sirih pinang
2. Untuk mengetahui resesi gingiva

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Menambah wawasan, ilmu, dan pengetahuan lebih luas terhadap pengaruh mengunyah sirih pinang terhadap kesehatan gigi dan mulut di masyarakat di RT11/RW06 Desa Baumata timur

2. Bagi masyarakat

Menambah wawasan Masyarakat dapat mengetahui dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari bagaimana pentingnya pengaruh mengunyah sirih pinang terhadap kesehatan gigi dan mulut.